

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Unsur mengerti sistematis dalam mewujudkan pembelajaran dalam menggali potensial yang ada dalam diri individu terhadap mental keagamaan, emosional, intelegensidan skill untuk di aplikasikan kemasyarakat Negara dan berbangsa merupakan pengertian dari pendidikan dalam SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah kegiatan system pembelajaran bukan hanya menitik beratkan kepada isi kepala. Pendidikan ialah system yang bekerja dengan mengoptimalkan otak, hati dan ciptanya. Suatu proses sosialisasi dalam meningkatkan ilmu kemasyarakatan kognitif dan psikomotorik dalam suatu kehidupan merupakan pengertian pendidikan dalam ranah masyarakat.<sup>2</sup>

Pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Pengalaman

---

<sup>1</sup>Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa IV Di SDN Pengayaran, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2019), Hlm. 88

<sup>2</sup>Irja Putra Pratama, Zuhijra, Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, *PAI: Jurnal PAI Raden Fatah I*, No. 2 (2012), Hlm. 121

mengajar merupakan suatu hal yang dijadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Sebaliknya jika pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tidak memadai, maka kurang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Pengalaman guru dalam mengajar dan melaksanakan tugas sebagai pendidik merupakan suatu hal yang berharga. Tingkat kompetensi profesional diduga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar guru. Menurut Wibowo mengemukakan bahwa pengalaman merupakan elemen yang perlu, tetapi untuk menjadi ahli tidak cukup dengan pengalaman.<sup>3</sup> Namun demikian, pengalaman merupakan aspek lain kompetensi yang dapat berubah dengan perjalanan waktu dan perubahan lingkungan.

Menurut Uno pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Semakin berpengalaman guru dalam mengajar semakin luas materi pelajaran yang dikuasai sehingga memungkinkan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.<sup>4</sup>

Dalil yang menjelaskan tentang pengalaman.

---

<sup>3</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, 2014).hlm 284.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).hlm.17.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا  
أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ  
كَبِيرٌ ۗ

*Artinya: “ Allah memperingatkan kamu agar ( jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.”*<sup>5</sup>

Dengan demikian, orang yang telah bertobat dari suatu kesalahan, ia akan sangat membenci kesalahan itu dan lebih berhati-hati, karena melalui pengalamannya, ia mengetahui dampak-dampak buruk dari kesalahan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 September 2017 bahwa salah satu guru yang mengajar di bidang sejarah kebudayaan islam telah mengajar kurang lebih 3tahun lamanya, akan tetapi selama dia mengajar masih ada kekurangan, kekurangan disini sebagai kekurangan penguasaan materi yang akan di sampaikan,

Menurut Akmal Hawi dalam buku Kompetensi Guru PAI oleh Herman Zaini dan Muhtarom Kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kata kompetensi secara

---

<sup>5</sup>TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2005).hlm 201.

harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam Bahasa Arab, kompetensi disebut dengan *kafaah*, dan juga *al-ahliyah*, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.<sup>6</sup>

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek tercantum dalam Undang Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup>

Suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi seorang guru untuk dapat menguasai keempat kompetensi tersebut dengan baik. Perlu adanya usaha yang gigih dan waktu yang cukup lama, untuk itu bagi setiap guru yang berhasil memiliki keempat kompetensi tersebut diberikan suatu penghargaan berupa pengakuan bahwa seorang guru tersebut telah memenuhi standar profesional guru.

Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan yang mendukung terlaksananya tugas seorang guru dalam mencerdaskan anak didik. Dalam kemampuan profesional tersebut, mencakup hal-hal seperti: penguasaan materi

---

<sup>6</sup>Herman Zaini, *Herman Zaini, Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), (Palembang: Noerfikri Offset, 2015).hlm.1.

<sup>7</sup>Rojai, *Panduan Sertifikasi Guru Berdsarkan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013).hlm.11.

pelajaran, pemahaman landasan dan wawasan keguruan, penguasaan materi, pembelajaran dan evaluasi. Herman Zainidan Muhtarom menjelaskan Guru yang berprofesional tinggi, pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional, kualitas profesional didukung oleh lima kompetensi sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan.
4. Mengejar kualitas dan citra profesi.
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.<sup>8</sup>

Mewujudkan diri sebagai guru yang profesional, tidak terjadi dengan sendirinya melainkan suatu proses. Guru memerlukan bantuan dalam upaya mengembangkan profesinya, karena mereka tidak mungkin melakukan sendirian. Guru memerlukan kesempatan, sarana, dukungan material, dukungan administratif, dukungan motivasi dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas profesionalnya, baik melalui program pendidikan formal maupun pendidikan lainnya.

Dalil yang menjelaskan tentang kompetensi profesional.

---

<sup>8</sup>Zaini, *op. cit.* hlm 43.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَنْفَكُّوْنَ

Artinya: *keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*<sup>9</sup>

Kata *bayyinat* berarti bukti-bukti jelas misi kenabian sedangkan *zabur* adalah bentuk jamak dari *zabur* yang berarti kitab langit. Penjelasan yaitu bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menerangkan kepada umat manusia yang belum mengetahui tentang apa yang dibawanya dan dibawa oleh Nabi sebelumnya, dengan bukti-bukti yang jelas dan kitab-kitab suci. Ayat ini menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai panduan/referensi berupa buku-buku pegangan (*bayyinat*) dan diktat-diktat (*zabur*) hal ini bertujuan sebagai tuntunan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian Fitria Finandiaul menyatakan bahwa tingkat Pendidikan positif signifikan terhadap kompetensi guru secara persial sebesar 2,081, pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guna secara persial sebesar 2,584, secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terkait menggunakan uji F menghasilkan  $F_{hitung} = 8,681 > F_{tabel} = 3,267$ .

---

<sup>9</sup>TPPQ, *op. cit.* hlm 40.

Adapun nilai R square 0,332 (33,2%) dan sisanya 67,8% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh tingkat Pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru.<sup>10</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2017, menyatakan bahwa masih kurangnya penguasaan materi saat guru mengajar, hal ini terlihat pada saat guru mengajar dikelas masih adanya kekurangan dari guru tersebut dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan salah satunya materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>11</sup>

Waktu yang digunakan guru pada saat mengajar masih kurang disiplin hal ini terlihat ketika jam pelajaran sudah di mulai gurunya masih telat masuk ke kelas.<sup>12</sup> Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru dapat dihubungkan. Atas dasar realita yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah adanya hubungan dengan melakukan suatu penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang karena kondisi di MA yang belum sepenuhnya mengajar sesuai bidang keahlian, dengan mensyaratkan pengajar mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ *Korelasi Antara*

---

<sup>10</sup>Fitria Finandiaul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung,” *UIN MALANG*, 2015.

<sup>11</sup>Observasi Awal, 15 September 2017, MAN 3 Palembang, Jam 14.00

<sup>12</sup>Observasi kedua, 15 September 2017, MAN 3 Palembang jam 15.00

*Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019”*

**B. Identifikasi Masalah**

1. Masih kurangnya penguasaan materi guru saat mengajar.
2. Kurang disiplinnya waktu pada saat guru mengajar.
3. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya

**C. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengandung permasalahan yang begitu kompleks, untuk itu perlu adanya suatu batasan permasalahan agar penelitian ini hanya fokus membahas tentang permasalahan yang diatas apakah mempunyai hubungan.

**D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengalaman mengajar guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ?
3. Adakah korelasi antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang?

**E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun mempunyai beberapa tujuan antara lain:



- a. Mengetahui pengalaman mengajar guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.
- b. Mengetahui kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.
- c. Mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan dasar tujuan diatas, penelitian ini diharapkan hasilnya mempunyai kegunaan:

- a. *Dari segi teoritis*; diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai kompetensi guru dan bagaimana konsistensinya dalam pelaksanaan pendidikan.
- b. *Dari segi praktis*; diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di lembaga - lembaga pendidikan menengah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Hasil tinjauan penulis melalui pemeriksaan dan membaca daftar skripsi yang terdapat di perpustakaan Fakultas Tarbiyah, sudah ada mahasiswa yang membahas kompetensi profesional guru, akan tetapi belum ada yang betul-betul menjurus kepada bahasan tersebut secara menyeluruh, namun pembahasan mengenai profesionalisme guru dan prestasi siswa dan yang sejenisnya, sudah beberapa yang

membahas dan sebenarnya antara profesional dengan kompetensi itu sangat erat kaitannya. Seperti skripsi yang berjudul “ *Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Guru PAI di SMU muhammadiyah tahun 2013.*<sup>13</sup> Tujuan skripsi adalah untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan kompetensi guru PAI. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, metode interview, metode dokumentasi, metode angket, metode analisis data dengan menggunakan variabel independent (x) dan variabel dependent (y). Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang di kaji ini sama-sama meneliti tentang pengalaman mengajar dan kompetensi, akan tetapi, perbedaannya penelitian ini dengan lebih berfokus pada seluruh kompetensi guru, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini lebih berfokus pada kompetensi professional.

Kemudian skripsi saudari Finandial Fitria 2015 yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung*” Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa tingkat pendidikan positif signifikan terhadap kompetensi guru secara parsial sebesar 2,081, pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru secara parsial sebesar 2,584, secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh

---

<sup>13</sup>Halimatus Sa'diyah, “Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Guru PAI di SMU Muhammadiyah, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fatah,” 2013.

signifikan terhadap variabel terkait dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung = 8,681 > tabel = 3,267. Adapun nilai R square 0,332 (33,2%) dan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang di kaji ini sama-sama meneliti tentang pengalaman mengajar dan kompetensi, akan tetapi, perbedaannya penelitian ini dengan lebih berfokus pada seluruh kompetensi guru IPS, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini lebih berfokus pada kompetensi profesional.

Selain itu penulis mendapatkan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen*” yang disusun oleh Nida Aulia 2015. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional sebesar 17,47%, ada pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional sebesar 18,31% dan ada pengaruh antara pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen secara simultan sebesar 59.5%. hasil persamaan regresi diperoleh  $=4,832+0.277X_1+0,660X_2$ .<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang di kaji ini sama-sama meneliti tentang pengalaman mengajar dan kompetensi, akan tetapi, perbedaannya penelitian ini dengan lebih berfokus pada seluruh kompetensi

---

<sup>14</sup>Finandiaul, *op. cit.*

<sup>15</sup>Nida Aulia, “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen,” 2015.

guru produktif pemasaran, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini lebih berfokus pada kompetensi professional.

## **G. Kerangka Teori**

Pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar tidak semata-mata diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga melalui pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar adalah serangkaian pemahaman dan penghayatan terhadap sesuatu yang dialami oleh guru dalam mengajar, sehingga dengan pengalaman tersebut dapat meningkatkan pengetahuan bagi guru yang bersangkutan untuk belajar dari berbagai kekurangan-kekurangan yang nantinya semakin lama tugas profesi sebagai seorang guru yang dapat diperbaiki, berdasarkan pengalaman tersebut. Bertambahnya kemampuan dan kecakapan dalam penguasaan ilmu yang diajarkan ini akan menambah tingkat kompetensi guru, baik dalam bidang studi maupun dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dapat mengatasi permasalahannya dalam tugasnya, karena harus disadari bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah sebab hal tersebut menuntut banyak tanggung jawab. Dengan adanya pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai. Pengalaman kerja itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat dan tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).<sup>16</sup>

Banyak hal yang diperoleh guru melalui pengalaman-pengalamannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan mengajarnya maupun yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran.<sup>17</sup>

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru berkewajiban meningkatkan profesional.<sup>19</sup> Apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan pengalaman kerja semakin meningkat, seyogyanya ada peningkatan pula dalam kompetensi profesional guru. Menjadi seorang guru yang baik harus memiliki 4 kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Dosen

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hlm 38.

<sup>17</sup>Christina, *Pengalaman Sebagai Suatu Proses* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).hlm 15-16.

<sup>18</sup>Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Karya Nusa, 2004).hlm. 28.

<sup>19</sup>Mulyasa, *op. cit.*hlm. 38.

dan Guru No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut merupakan kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk menjadiseorang guru yang berkompentensi professional tersebut adalah sebagai berikut :

1. Harus memiliki bakat sebagai guru;
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru;
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi;
4. Memiliki mental yang sehat;
5. Berbadan sehat;
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila; dan
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>20</sup>

## **H. Hipotesis Penelitian**

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). hlm 17.

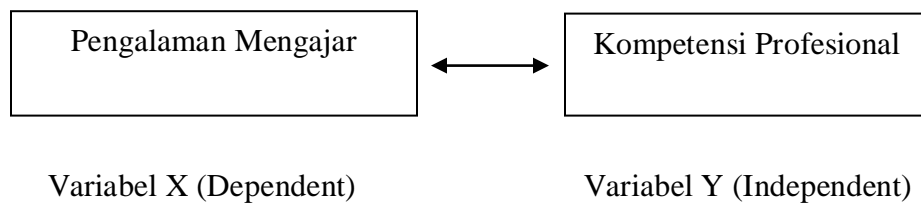
Dalam suatu penelitian ini, hipotesis mengandung makna “Sebagai jawaban yang bersifat sementara samapi terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian tersebut diajukan hipotesa deskriptif sebagai berikut:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Ho : Tidak ada hubungan antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

## I. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Sedangkan menurut Juliansyah variabel penelitian adalah pengelompokkan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Adapun pengertian variabel yang lebih mudah dipahami diungkapkan oleh Punaji Setyosari, ia menyatakan Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian atau merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut:



---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2009).hlm 62.

## **J. Definisi Operasional**

### **1. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman adalah hal yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dsb). Dalam penelitian ini indikator pengalaman mengajar tiga hal yakni :

1. Pendidikan dan pelatihan mengajar.
2. Kesempatan mengajar
3. Lama mengajar, artinya sudah berapa lama atau berapa tahun guru tersebut menjadi seorang pendidik.<sup>22</sup>

### **2. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam penelitian ini indikator kompetensi profesional guru ada lima hal yakni:

1. Menguasai mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standard kompetensi dan dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

---

<sup>22</sup>Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).hlm 14.



5. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi untuk mengembangkan diri.<sup>23</sup>

## **K. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>24</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>25</sup>Sedangkan menurut Trianto Pendekatan Kuantitatif adalah penelitian yang diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan

---

<sup>23</sup>Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hlm 19.

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).hlm 82.

<sup>25</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).hlm 24.

memilah-memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.<sup>26</sup>

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis:

#### a. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>27</sup>Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

##### 1) Guru matapelajaran Pendidikan agama islam

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui pengalaman mengajar dan kompetensi professional guru PAI di madrasah Aliyah negeri 3 Palembang.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder di harapkan dapat berperan mengungkap data yang di harapkan.<sup>28</sup>Adapun sumber data

---

<sup>26</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).hlm.174.

<sup>27</sup>Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (jakarta: Kencana, 2011).hlm 132.

<sup>28</sup>Mungin, *op. cit.*hlm. 132-133.

sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 6. Populasi dan Sampel

Menurut Komaruddin dalam buku Mardalis menyatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Siswojo dalam buku yang sama menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.<sup>29</sup>Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah gene realisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah guru MAN 3 Palembang**

Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	19	29	48
Non PNS	10	16	26
JUMLAH	29	45	74

Sampel (contoh) adalah sebagian dari populasi yang di teliti. Dinamakan sampel penelitian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil

---

<sup>29</sup>Mardalis, *Metode Penelitian, (Suatu Pendekatan Proposal)* (jakarta: Bumi Aksara, 2010).hlm 53.

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 117.

penelitian sampel.<sup>31</sup>Melihat populasi begitu besar memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya guru yang mengajar bidang keagamaan. Penarikan sampel ini mengacu pada Teknik Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu berdasarkan pertimbangan peneliti.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket / Kuisisioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>32</sup>Metode ini untuk memperoleh data kuantitatif dari subyek penelitian yaitu guru.

Pengumpulan data disini dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subyek. Adapun angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban yang telah ditentukan data mengisi beberapa pertanyaan (tanpa jawaban yang ditentukan), sedangkan pelaksanaan angket ini secara langsung diberikan kepada responden. Angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).hlm 174.

<sup>32</sup>Arikunto, *op. cit.*, 2009.hlm 118.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kaba, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup> Dari data dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru, yang berkenaan tentang jumlah guru PNS dan guru non PNS dan sebagainya yang dapat mendukung data angket diatas.

## 8. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup> Untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan pengalaman mengajar dan kompetensi professional guru PAI di madrasah Aliyahnegeri 3 Palembang.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan tehnik statistik, kemudian proses analisis data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yang berbasis metode survey atau yang ekplanatif korelasional, dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mengorganisasikan dan mengedit sejumlah data yang telah diperoleh dengan maksud untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).hlm 120.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm 244.

2. Menghitung harga korelasi (r) maka penulis menggunakan rumus product moment, sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Harga keofisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

XY : Jumlah hasil perkalian variabel X dan varibel Y

X : Nilai jawaban tentang komunikasi orang tua dengan guru PAI

Y : Nilai jawaban tentang kualitas pembelajaran PAI

$X^2$  : Kuadrat x

$Y^2$  : Kuadrat y.

## L. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasaanya adalah sebagai berikut :

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>35</sup>Arikunto, *op. cit.*, 2010. hlm 317.

Bab II : pada bab ini berisi tinjauan konseptual mengenai pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru, meliputi pengertian pengalaman mengajar, lama mengajar, pengertian kompetensi profesional, ciri-ciri guru profesional.

Bab III : pada bab ini berisi gambaran tentang Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, meliputi sejarah berdirinya, profil sekolah, jumlah guru dan siswa, dan jumlah sarana dan prasarana.

Bab IV : pada bab ini analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yang berisi analisa terhadap hasil korelasi pengalaman mengajar guru dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Bab V : bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang saya lakukan dan saran-saran.